

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah prosedur dan teknik dalam perencanaan penelitian yang berfungsi untuk panduan membangun strategi yang menghasilkan model penelitian. Sejalan dengan pendapat Djiwandono (2015:40) bahwa “desain penelitian adalah rencana yang meliputi cara pengendalian data dan cara analisis data”.

Desain penelitian ini termasuk kedalam penelitian asosiatif (hubungan). Menurut Sugiyono (2015:92) berpendapat bahwa penelitian asosiatif merupakan “penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih”. Dalam penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Sementara itu, menurut Latif (2016:133) penelitian asosiatif merupakan “riset yang dirancang untuk menentukan tingkat hubungan variabel yang berbeda dalam suatu populasi”. Sehingga peneliti dapat mengetahui berapa besar kontribusi variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat serta besar arah hubungan yang terjadi.

Jenis hubungan dalam penelitian ini yaitu hubungan kausal. Menurut Suryani dan Hendrayadi (2016:120) “hubungan kausal, yang merupakan hubungan sebab akibat. Artinya variasi pada X (variabel bebas) akan mempengaruhi variasi pada Y (variabel terikat)”. Menurut Siyoto dan Sodik (2015:43) hubungan kausal adalah “hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi disini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi)”. Variabel terikat atau dependen dalam penelitian ini adalah *yield to maturity* obligasi, sedangkan variabel bebas atau independen adalah *BI rates*, peringkat obligasi, dan *debt to equity ratio* (DER).

**Denada Fatimah Zahra, 2019**

*PENGARUH BI RATE, PERINGKAT OBLIGASI, DAN DER TERHADAP YIELD TO MATURITY (Studi Kasus pada Perusahaan yang Listing di BEI tahun 2013-2017)*

Universitas Pendidikan Indonesia | [respository.upi.edu](https://respository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

## B. Operasionalisasi Variabel

Menurut Suryabrata (2015:25) variabel dapat diartikan sebagai “segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian”. Variabel-variabel penelitian tersebut sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti. Definisi operasional dari masing-masing variabel penelitian sebagai berikut :

### 1. *Yield to Maturity*

*Yield to maturity* obligasi merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. Tandelilin (2010:259) menjelaskan bahwa *yield to maturity* “merupakan ukuran *yield* yang banyak digunakan karena *yield* tersebut mencerminkan return dengan tingkat bunga majemuk (*compounded rate of return*) yang diharapkan investor, jika dua asumsi yang disyaratkan bisa terpenuhi maka *yield to maturity* yang diharapkan akan sama dengan *realized yield*”. Variabel *yield to maturity* selanjutnya diberi simbol YTM.

Menurut Tandelilin (2010:260) untuk memperoleh nilai YTM yang mendekati dapat digunakan persamaan berikut :

$$YTM = \frac{C_i + \frac{P_p - P}{n}}{\frac{P_p + P}{2}}$$

Dalam hal ini :

- YTM = yield to maturity yang mendekati
- $C_i$  = pembayaran kupon untuk obligasi  $i$  setiap tahunnya
- $P_p$  = Nilai par obligasi
- $P$  = harga obligasi pada saat ini ( $t=0$ )
- $n$  = jumlah tahun sampai dengan jatuh tempo obligasi

### 2. *BI Rate*

Denada Fatimah Zahra, 2019

PENGARUH BI RATE, PERINGKAT OBLIGASI, DAN DER TERHADAP YIELD TO MATURITY (Studi Kasus pada Perusahaan yang Listing di BEI tahun 2013-2017)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

BI *rates* adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Penetapan respon (*stance*) kebijakan moneter dilakukan setiap bulan melalui mekanisme RDG Bulanan dengan cakupan materi bulanan. Besar perubahan BI *rate* secara konsisten dan bertahap dalam kelipatan 25 basis poin (bps).

BIrate yang dipergunakan dalam penelitian ini merupakan rata-rata BI rate dalam satu tahun, yang diambil dari BI *rate* dari bulan januari hingga desember dalam tahun tersebut. BI selanjutnya diberi simbol IRATE.

### 3. Peringkat Obligasi

James dan John (2007:359) mengartikan peringkat obligasi sebagai “kelayakan kredit dari instrumen utang yang diperdagangkan secara publik seringkali dinilai berdasarkan peringkat kredit yang diberikan oleh badan-badan pemeringkat obligasi”. Badan pemeringkat obligasi yang diakui oleh Bank Indonesia salah satunya adalah PEFINDO. Secara umum peringkat obligasi dikategorikan menjadi dua kelompok menurut PEFINDO yaitu :

1. *Investment Grade* terdiri dari idAAA, idAA+, idAA, idAA-, idA+, idA, idA-, idBB+, idBBB, dan idBBB-.
2. *Non-investment Grade* terdiri dari idBB+, idBB, idBB-, idB+, idB, idB-, idCCC, dan idD.

Pengelompokan peringkat obligasi pada penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu karena pada penelitian ini peneliti memakai kategori peringkat obligasi *high investment grade* dan *low investment grade*. Selanjutnya variabel peringkat obligasi dinyatakan dalam bentuk variabel dummy, yaitu 1 jika masuk kedalam kategori *high investment grade*, dan 0 jika masuk kedalam kategori *low investment grade*. Dalam menentukan kategori peringkat obligasi yaitu dengan memberikan simbol dalam peringkat obligasi akan diberi nilai kemudian ditotal, yang selanjutnya total tersebut dibagi dengan total sampel. Hasil perhitungan kategori disajikan dalam tabel 3.1 sebagai berikut :

Denada Fatimah Zahra, 2019

PENGARUH BI RATE, PERINGKAT OBLIGASI, DAN DER TERHADAP YIELD TO MATURITY (Studi Kasus pada Perusahaan yang Listing di BEI tahun 2013-2017)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**Tabel 3.1**  
**Perhitungan Kategori Peringkat Obligasi**

<b>Simbol Peringkat Obligasi</b>	<b>Jumlah Simbol</b>	<b>Proyeksi Nilai</b>	<b>Total Simbol (X) Proyeksi Angka</b>
idAAA	64	10	640
idAA+	19	9	171
idAA	8	8	64
idAA-	19	7	133
idA+	22	6	132
idA	17	5	85
idA-	24	4	96
idBBB+	4	3	12
idBBB	4	2	8
idBBB-	2	1	2
Total	183		1.343
Rata-rata			7,34

Sumber :Mahfudoh dan Cahyunowati (2014)

Tabel 3.1 membagi kategori peringkat obligasi ditentukan dengan memberikan simbol, kemudian simbol peringkat obligasi dikalikan proyeksi nilai sehingga mendapatkan hasil 1.342. Kemudian 1.342 dibagi dengan total sampel pada penelitian ini sebanyak 183 sehingga didapatkan nilai rata-rata 7,34. Nilai rata-rata 7,34 digunakan sebagai *cut of point* untuk menentukan obligasi tergolong sebagai *low investment grade* (dibawah 7,34) dan *high investment grade* (diatas 7,34). Metode ini dilakukan karena tidak tersedianya data *non investment grade* selama kurun waktu penelitian. Setelah dilakukan perhitungan maka diambil kesimpulan bahwa kategori *high investment* adalah idAAA, idAA+, idAA yang akan diberi nilai 1 dan *low investment* adalah idAA-, idA+, idA, idA-, idBBB+, idBBB, idBBB- yang akan diberi nilai 0.

#### **4. Debt to Equity Ratio (DER)**

*Debt to equity ratio* merupakan rasio keuangan yang mencerminkan perbandingan antara modal sendiri dan modal asing. Kasmir (2009:114)

Denada Fatimah Zahra, 2019

PENGARUH BI RATE, PERINGKAT OBLIGASI, DAN DER TERHADAP YIELD TO MATURITY (Studi Kasus pada Perusahaan yang Listing di BEI tahun 2013-2017)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengemukakan bahwa “ Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang”. Selain itu, tinggi rendahnya DER mencerminkan risiko keuangan perusahaan. *Debt to equity ratio* selanjutnya diberi simbol DER.

Selanjutnya Kasmir (2009:126) mengemukakan bahwa perhitungan *debt to equity ratio*(DER) adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Berdasarkan uraian di atas, operasionalisasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini tersaji dalam tabel berikut:

**Tabel 3.2**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Indikator	Skala
<i>Yield to maturity</i> Obligasi	$YTM = \frac{C_i + \frac{P_p - P}{n}}{\frac{P_p + P}{2}}$ (Tandelilin, 2010:260)	Rasio
<i>BI rate</i>	IRATE = Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia	Rasio
Peringkat Obligasi	Skor 10 untuk idAAA, 9 untuk idAA+, 8 untuk idAA, 7 untuk idAA-, 6 untuk idA+, 5 untuk idA, 4 untuk idA-, 3 untuk idBB+, 2 untuk idBBB, dan 1 untuk idBBB-.	Ordinal
<i>Debt to Equity ratio</i>	$DER = \frac{\text{TotalUtang}}{\text{Ekuitas}}$ (Kasmir, 2009:126)	Rasio

Sumber : Data yang telah diolah

## C. Populasi dan Sampel atau Sumber Data Penelitian

### 1. Populasi Penelitian

Denada Fatimah Zahra, 2019

*PENGARUH BI RATE, PERINGKAT OBLIGASI, DAN DER TERHADAP YIELD TO MATURITY (Studi Kasus pada Perusahaan yang Listing di BEI tahun 2013-2017)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Sugiyono (2014:148) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sejalan dengan pengertian tersebut, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh obligasi korporasi yang *listed* diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Jumlah Emiten yang menerbitkan obligasi selama periode penelitian yaitu 140 emiten dengan 397 obligasi korporasi.

## 2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui suatu cara tertentu yang dianggap dapat mewakili populasi. Menurut Sugiyono (2014:149) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2014:156) “*purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Adapun kriteria-kriteria pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

1. Obligasi korporasi yang tercatat diperdagangkan selama tahun 2013-2017 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Bukan termasuk kedalam obligasi syariah
3. Obligasi yang masih beredar dan belum masa jatuh tempo dari tahun 2013-2017
4. Membayar kupon dengan jumlah yang tetap untuk meyakinkan tidak adanya pengaruh *floating rate* dalam yield obligasi
5. Obligasi korporasi yang memiliki peringkat obligasi yang dikeluarkan oleh lembaga pemeringkat PT Pefindo
6. Obligasi korporasi pada perusahaan yang mengeluarkan laporan keuangan lengkap selama periode pengamatan
7. Obligasi korporasi yang memiliki data berupa harga, kupon, nominal, dan jatuh tempo obligasi

Denada Fatimah Zahra, 2019

PENGARUH BI RATE, PERINGKAT OBLIGASI, DAN DER TERHADAP YIELD TO MATURITY (Studi Kasus pada Perusahaan yang Listing di BEI tahun 2013-2017)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan kriteria sampel diatas maka diperoleh 183 obligasi dari 51 perusahaan sebagai sampel. Adapun obligasi yang memenuhi kriteria sampel tersebut adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.3**  
**Sampel Penelitian**

NO	NAMA OBLIGASI	26	Jaya Ancol Tahap I Tahun 2016 Seri A
1	MTN I PT Tunas Baru Lampung Tbk Tahun 2014	27	Mandala Multifinance Tahap II Tahun 2014 Seri B
2	MTN I Wijaya Karya Tahun 2014	28	Maybank Finance Tahap II Tahun 2016 Seri A
3	MTN IV MEDCO Tahun 2014		
4	ADHI Tahap II Tahun 2013 Seri A	29	Maybank Finance Tahap II Tahun 2016 Seri B
5	ADHI Tahap II Tahun 2013 Seri B		
6	Agung Podomoro Land Tahap II Tahun 2014	30	Maybank Finance Tahap III Tahun 2016 Seri B
7	Agung Podomoro Land Tahap III Tahun 2014	31	Maybank Finance Tahap III Tahun 2016 Seri A
8	Agung Podomoro Land Tahap IV Tahun 2015	32	Maybank Finance Tahap IV Tahun 2017 Seri A
9	Bank Mandiri Tahap I Tahun 2016 Seri A	33	Mitra Adiperkasa Tahap II Tahun 2014 Seri A
10	Bank Mandiri Tahap I Tahun 2017 Seri B	34	Mitra Adiperkasa Tahap II Tahun 2014 Seri B
11	Bank Mandiri Tahap I Tahun 2016 Seri B	35	Mitra Adiperkasa Tahap III Tahun 2014 Seri B
12	Bank Mandiri Tahap I Tahun 2016 Seri C	36	Modernland Realty Tahap I Tahun 2015 Seri A
13	Bank Mandiri Tahap II Tahun 2017 Seri C	37	Modernland Realty Tahap I Tahun 2015 Seri B
14	Indosat Tahap I Tahun 2014 Seri A	38	Panorama Sentrawisata Tahap I Tahun 2013
15	Indosat Tahap I Tahun 2014 Seri B		
16	Indosat Tahap I Tahun 2014 Seri C	39	PP Tahap II Tahun 2015
17	Indosat Tahap I Tahun 2014 Seri D	40	ROTI Tahap II Tahun 2015
18	Indosat Tahap II Tahun 2015 Seri C	41	Siantar Top Tahap I Tahun 2014 Seri B
19	Indosat Tahap II Tahun 2015 Seri D	42	Siantar TOP Tahap II Tahun 2016 Seri A
20	Indosat Tahap III Tahun 2015 Seri B		
21	Indosat Tahap III Tahun 2015 Seri D	43	Siantar TOP Tahap II Tahun 2016 Seri B
22	Indosat Tahap IV Tahun 2016 Seri B		
23	Indosat Tahap IV Tahun 2016 Seri C	44	SMART Tahap I Tahun 2012 Seri B
24	Indosat Tahap IV Tahun 2016 Seri D	45	Surya Semesta Internusa Tahap I Tahun 2016 Seri A
25	Indosat Tahap IV Tahun 2016 Seri E		
		46	Surya Semeta Internusa Tahap I Tahun

Denada Fatimah Zahra, 2019

*PENGARUH BI RATE, PERINGKAT OBLIGASI, DAN DER TERHADAP YIELD TO MATURITY (Studi Kasus pada Perusahaan yang Listing di BEI tahun 2013-2017)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	2016 Seri B		2017 Seri B
47	Telkom Tahap I Tahun 2015 Seri A	81	Bank CIMB NIAGA Tahap I Tahun 2016 Seri B
48	Telkom Tahap I Tahun 2015 Seri B		
49	Telkom Tahap I Tahun 2015 Seri C	82	Bank CIMB NIAGA Tahap I Tahun 2016 Seri C
50	Telkom Tahap I Tahun 2015 Seri D		
51	Tiphone Tahap I Tahun 2015	83	Bank CIMB NIAGA Tahap II Tahun 2017 Seri A
52	Tiphone Tahap II Tahun 2016 Seri B		
53	Tiphone Tahap II Tahun 2016 Seri C	84	Bank CIMB NIAGA Tahap II Tahun 2017 Seri B
54	Tiphone Tahap III Tahun 2017 Seri A		
55	Verena Multi Finance Tahap III Tahun 2014 Seri B	85	Bank CIMB NIAGA Tahap II tahun 2017 Seri C
56	Waskita Karya Tahap I Tahun 2014		
57	Waskita Karya Tahap II Tahun 2015 Seri B	86	Bank Maybank Indonesia Tahap I Tahun 2017 Seri B
58	WOM Finance Tahap I Tahun 2014 Seri B	87	Bank OCBC NISP Tahap I Tahun 2016 Seri C
59	WOM Finance Tahap IV Tahun 2015 Seri B	88	Bank OCBC NISP Tahap III Tahun 2017 Seri B
60	Adhi Karya Tahap I Tahun 2017	89	Bank OCBC NISP Tahap III Tahun 2017 Seri A
61	Adira Finance Tahap I Tahun 2013 Seri D	90	Bank OCBS NISP Tahap II Tahun 2017 Seri A
62	Adira Finance Tahap III Tahun 2014 Seri B	91	Bank Panin Tahap I Tahun 2016
63	Adira Finance Tahap III Tahun 2014 Seri C	92	Bank Panin Tahap II Tahun 2016
64	Adira Finance Tahap IV Tahun 2014 Seri B	93	BCA Finance Tahap II Tahun 2016 Seri B
65	Bank BRI Tahao II Tahun 2017 Seri D	94	BFI Finance Indonesia Tahap I Tahun 2014 Seri C
66	Bank BRI Tahap I Tahun 2016 Seri B	95	BFI Finance Indonesia Tahap III Tahun 2016 Seri C
67	Bank BRI Tahap I tahun 2016 Seri C		
68	Bank BRI Tahap I Tahun 2016 Seri D	96	Bumi Serpong Damai Tahap I tahun 2016 Seri B
69	Bank BRI Tahap I tahun 2016 Seri E		
70	Bank BRI Tahap II Tahun 2017 Seri B	97	Bumi Serpong Damai Tahap I Tahun 2016 Seri A
71	Bank BRI Tahap II Tahun 2017 Seri C		
72	Bank BRI Tahap III Tahun 2017 Seri B	98	Indosat Tahap I Tahun 2017 Seri B
73	Bank BRI Tahap III Tahun 2017 Seri C	99	Indosat Tahap I Tahun 2017 Seri C
74	Bank BTN Tahap I Tahun 2015 Seri A	100	Indosat Tahap I Tahun 2017 Seri E
75	Bank BTN Tahap I Tahun 2015 Seri B	101	Indosat Tahap II Tahun 2015 Seri E
76	Bank BTN Tahap I tahun 2015 Seri C	102	Indosat Tahap II Tahun 2017 Seri A
77	Bank BTN Tahap I Tahun 2015 Seri D	103	Indosat Tahap II Tahun 2017 Seri B
78	Bank BTN Tahap II Tahun 2015 Seri A	104	Indosat Tahap II Tahun 2017 Seri C
79	Bank BTN Tahap II Tahun 2016 Seri B	105	Indosat Tahap II Tahun 2017 Seri E
80	Bank CIMB NIAGA Tahap III Tahun	106	JAPFA Tahap I tahun 2016 Seri A

**Denada Fatimah Zahra, 2019**

*PENGARUH BI RATE, PERINGKAT OBLIGASI, DAN DER TERHADAP YIELD TO MATURITY (Studi Kasus pada Perusahaan yang Listing di BEI tahun 2013-2017)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



107	JAPFA Tahap II Tahun 2017	131	Waskita Karya Tahap III Tahun 2017 Seri A
108	lautan Luas Tahap I Tahun 2017		
109	Medco Energi Internasional Tahap I Tahun 2016 Seri A	132	Waskita Karya Tahap III Tahun 2017 Seri B
110	Medco Energi Internasional Tahap I Tahun 2016 Seri B	133	WOM Finance Tahap I Tahun 2016 Seri B
111	Medco Energi Internasional Tahap II Tahun 2016 Seri A	134	WOM Finance Tahap II Tahun 2017 Seri A
112	Medco Energi Internasional Tahap II Tahun 2016 Seri B	135	WOM Finance Tahap III Tahun 2017 Seri A
113	Medco Energi Internasional Tahap III Tahun 2016 Seri A	136	WOM Finance Tahap III Tahun 2017 Seri B
114	Medco Energi Internasional Tahap IV Tahun 2016 Seri A	137	Adira Finance Tahap I Tahun 2015 Seri B
115	Medco Energi Internasional Tahap IV Tahun 2017 Seri C	138	Adira Finance Tahap II Tahun 2015 Seri C
116	Medco Energi Internasional Tahap V Tahu 2017 Seri B	139	Adira Finance Tahap II Tahun 2015 Seri B
117	Medco Energi Internasional Tahap V Tahun 2017 Seri C	140	Adira Finance Tahap III Tahun 2016 Seri B
118	Medco Energi Internasional Tahap VI Tahun 2017 Seri A	141	Adira Finance Tahap III Tahun 2016 Seri C
119	Medco Energi Internasional Tahap VI Tahun 2017 Seri B	142	Adira Finance Tahap IV Tahun 2016 Seri C
120	Medco Energi Internasional Tahap VI Tahun 2017 Seri C	143	Adira Finance Tahap V Tahun 2017 Seri B
121	SAN Finance Tahap I Tahun 2016 Seri B	144	Adira Finance Tahap V Tahun 2017 Seri C
122	SAN Finance Tahap II Tahun 2017 Seri B	145	Adira Finance Tahap VI Tahun 2017 Seri A
123	Sumber Alfaria Trijaya Tahao I tahun 2017	146	Adira Finance Tahap VI Tahun 2017 Seri B
124	Summarecon Agung Tahap II Tahun 2014	147	Adira Finance Tahap VI Tahun 2017 Seri C
125	Summarecon Agung Tahap I tahun 2015	148	Mandiri Tunas Finance Tahap I Tahun 2016 Seri A
126	Summarecon Agung Tahap II Tahun 2017	149	Mandiri Tunas Finance Tahap I Tahun 2016 Seri B
127	Tiphone Tahap III Tahun 2017 Seri B	150	Mandiri Tunas Finance Tahap II Tahun 2017 Seri A
128	Tower Bersama Infrastructure Tahap I Tahun 2016	151	Waskita Karya I Tahun 2017 Seri A
129	Waskita Karya Tahap I Tahun 2016	152	Waskita Karya Tahap I Tahu 2017 Seri B
130	Waskita Karya Tahap II Tahun 2016		

**Denada Fatimah Zahra, 2019**

*PENGARUH BI RATE, PERINGKAT OBLIGASI, DAN DER TERHADAP YIELD TO MATURITY (Studi Kasus pada Perusahaan yang Listing di BEI tahun 2013-2017)*

Universitas Pendidikan Indonesia | [respository.upi.edu](http://respository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

153	WOM Finance Tahap II Tahun 2017 Seri B	166	Intiland Development Tahun 2016 Seri B
154	Indosat Tahap III Tahun 2015 Seri A	167	Bank BTPN Tahap II Tahun 2017 Seri A
155	Mandiri Tunas Finance Tahap II Tahun 2017 Seri B	168	Indofood Sukses Makmur VII Tahun 2014
156	Waskita Karya Tahap II Tahun 2015 Seri A	169	Bank Capital I Tahun 2014
		170	Bank Capital II Tahun 2015
157	Chandra Asri Petrochemical I Tahun 2016 Seri A	171	Bank Capital III Tahun 2017
		172	Bank Mayapada III Tahun 2013
158	Chandra Asri Petrochemical I Tahun 2016 Seri B	173	Bank Mayapada IV Tahun 2014
		174	Bank BJB Tahap I Tahun 2017 Seri B
159	Fast Food Indonesia II Tahun 2016	175	Bank BJB Tahap I Tahun 2017 Seri A
160	Express Trasindo Utama Tahun 2014	176	Bank BJB Tahap I Tahun 2017 Seri B
161	Impack Pratama Industri Tahun 2016 Seri B	177	Bank Mayapada Tahap I Tahun 2017
		178	Bank Victoria Tahap I Tahun 2017
162	Impact Pratama Industri Tahun 2016 Seri A	179	Bank BII Tahap I Tahun 2014
		180	Bank Bukopin Tahap I Tahun 2015
163	PP Properti Tahun 2016 Seri A	181	Bank Panin Tahap I Tahun 2016
164	PP Properti Tahun 2016 Seri B	182	Bank Panin Tahap II Tahun 2017
165	Intiland Development Tahun 2016 Seri A	183	Bank Bukopin Tahap II Tahun 2017

Sumber : Data diolah

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Juliandi, dkk (2014:66) menyatakan bahwa “ data sekunder adalah data yang sudah tersedia yang dikutip oleh peneliti guna kepentingan penelitiannya”. Selanjutnya Umar (2003:85) menjelaskan bahwa “ data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut menjadi bentuk-bentuk seperti tabel, grafik, diagram, gambar, dan sebagainya sehingga lebih informatif untuk pihak lain”. Data asli tersebut tidak diambil oleh peneliti melainkan oleh pihak lain, yang selanjutnya oleh peneliti diproses lebih lanjut.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Menurut Sujarweni (2014:33) mengungkapkan

**Denada Fatimah Zahra, 2019**

*PENGARUH BI RATE, PERINGKAT OBLIGASI, DAN DER TERHADAP YIELD TO MATURITY (Studi Kasus pada Perusahaan yang Listing di BEI tahun 2013-2017)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bahwa teknik dokumentasi merupakan “ pengumpulan data sejumlah fakta dan data tersimpan dalam bahan berbentuk dokumentasi. Data jenis ini mempunyai sifat utama tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi dimasa silam”. Menurut Sugiyono (2015:396) “dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”. Pada penelitian ini, data diperoleh dari akses langsung pada *website* resmi [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), [www.pefindo.com](http://www.pefindo.com), [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), dan [www.bareksa.com](http://www.bareksa.com)

## **E. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis**

### **1. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah sebuah proses pemilihan dan mentransformasi data sehingga diperoleh informasi yang bermanfaat dari data. Menurut Sanusi (2103:115) “Teknik analisis data adalah mendeskripsikan teknik analisis apa yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, termasuk pengujian”. Tujuan analisis data yaitu untuk mendeskripsikan data dan membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi dari data yang diperoleh dari sampel. Dengan melihat kerangka pemikiran teoritis, maka teknik data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan alat regresi linier berganda.

Menurut Narimawati (2008:5) mengemukakan bahwa regresi linier berganda adalah “suatu analisis asosiasi yang digunakan secara bersamaan untuk meneliti pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap suatu variabel tergantung dengan skala interval”. Metode regresi ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari ketiga variabel independen terhadap variabel dependen.

**Denada Fatimah Zahra, 2019**

*PENGARUH BI RATE, PERINGKAT OBLIGASI, DAN DER TERHADAP YIELD TO MATURITY (Studi Kasus pada Perusahaan yang Listing di BEI tahun 2013-2017)*

Universitas Pendidikan Indonesia | [respository.upi.edu](http://respository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Permasalahan yang sering dihadapi adalah adanya variabel yang berskala ukuran non-metrik atau kategori. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel independen berskala non-metrik atau kategori yaitu peringkat obligasi ( $X_2$ ). Variabel ini mengukur tingkat peringkat obligasi perusahaan dan memberi nilai pada masing-masing peringkat disesuaikan dengan peringkat obligasi yang dikeluarkan oleh PEFINDO. Skala non-metrik peringkat obligasi yaitu skala ordinal. Data peringkat obligasi merupakan data kualitatif yang dinyatakan dengan idAAA, idAA+, idAA, idAA-, idA+, idA, idA-, idBBB+, idBBB, idBBB-. Untuk meregresikan data kualitatif tersebut, kita hanya perlu mengkuantitatifkan kategori-kategori dengan dinyatakan sebagai variabel *dummy*.

Ghozali (2018:180) mengatakan “jika variabel independen berukuran kategori atau dikotomi, maka dalam model regresi variabel tersebut harus dinyatakan sebagai variabel *dummy* dengan memberi kode 0 (nol) atau 1 (satu)”. Menurut Kurniawan dan Yuniarto (2016:102) “Pada dasarnya metode regresi pada variabel kualitatif sama seperti pada variabel kuantitatif. Yang membedakan hanya ketika menentukan variabel *dummy* pada langkah awal regresi”. Adapun persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 d_{jk} + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

$Y$  = Yield to Maturity

$\alpha$  = konstanta

$X_1$  = BI rate

$d_{jk}$  : 1 = idAAA, idAA+, idAA

0 = idAA-, idA+, idA, idA-, idBBB+, idBBB, idBBB-

$X_3$  = DER

$\beta_1 - \beta_3$  = koefisien regresi

Denada Fatimah Zahra, 2019

PENGARUH BI RATE, PERINGKAT OBLIGASI, DAN DER TERHADAP YIELD TO MATURITY (Studi Kasus pada Perusahaan yang Listing di BEI tahun 2013-2017)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$e$  = residual

## 2. Uji Asumsi Klasik

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, oleh karena itu untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang mendasari model regresi. Menurut Sarwono (2013:16) “asumsi klasik adalah beberapa persyaratan yang harus ditaati saat kita menggunakan prosedur regresi linier”. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam ini meliputi uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

### a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan salah satu uji dari uji asumsi klasik yang merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengidentifikasi suatu model regresi dapat dikatakan baik atau tidak. Menurut Zulfikar (2016:224) “Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas(independen)”. Menurut Ghozali (2018:107) mengemukakan bahwa “model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen”. Ghozali (2018:107) juga menyatakan bahwa untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas

**Denada Fatimah Zahra, 2019**

*PENGARUH BI RATE, PERINGKAT OBLIGASI, DAN DER TERHADAP YIELD TO MATURITY (Studi Kasus pada Perusahaan yang Listing di BEI tahun 2013-2017)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

0,90) maka hal ini mengindikasikan adanya multikolinearitas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tak berarti bebas dari multikolinearitas. Multikolinearitas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.

3. Multikolinearitas dapat juga dilihat dari :a. *tolerance value* berarti bebas dari multikolinearitas, b. *variance tolerance factor (VIF)*. *Tolerance* mengukur variabelitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai *VIF* yang tinggi (karena  $VIF = 1/tolerance$ ). Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan sebagai berikut :

- *Tolerance value* < 0,10 atau *VIF* > 10 : terjadi multikolinearitas

- *Tolerance value* > 0,10 atau *VIF* < 10 : tidak terjadi multikolinearitas

#### **b. Uji Autokorelasi**

Autokorelasi adalah hubungan antara residual suatu observasi dengan residual observasi lainnya. Menurut Zulfikar (2016:223) “uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya)”. Beberapa penyebab autokorelasi salah satunya adalah data yang bersifat *time series*, yaitu data berupa runtut waktu dimana nilai pada masa sekarang dipengaruhi oleh nilai masa lalu. Maka menurut Nawari (2010:222) “model yang baik tentunya harus bebas autokorelasi”. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi bisa dilakukan dengan menghitung nilai statistik Durbin-Watson (DW).

**Denada Fatimah Zahra, 2019**

*PENGARUH BI RATE, PERINGKAT OBLIGASI, DAN DER TERHADAP YIELD TO MATURITY (Studi Kasus pada Perusahaan yang Listing di BEI tahun 2013-2017)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jika nilai statistik Durbin-Watson lebih besar dari nilai tabel Durbin-Watson batas atas ( $d_u$ ), maka masalah autokorelasi residual dinyatakan tidak ada. Menurut Widarjono (2007:158-159) rumus Durbin-Watson ( $d^2$ ) adalah sebagai berikut :

$$d = \frac{\sum_{i=1}^n (e_i - e_{i-1})^2}{\sum_{i=1}^n e_i^2}$$

Penentuan ada dan tidaknya autokorelasi dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 3.4**  
**Uji Statistik Durbin-Watson**

Nilai Statistik	Hasil
$0 < d < d_L$	Ada autokorelasi positif
$d_L \leq d \leq d_u$	Ragu-ragu
$d_u \leq d \leq 4 - d_u$	tidak ada autokorelasi positif/negatif
$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_L$	Ragu-ragu
$4 - d_L \leq d \leq 4$	Ada autokorelasi negatif

Sumber :Widarjono (2007:160)



Sumber : Widarjono (2007:160)

Denada Fatimah Zahra, 2019

PENGARUH BI RATE, PERINGKAT OBLIGASI, DAN DER TERHADAP YIELD TO MATURITY (Studi Kasus pada Perusahaan yang Listing di BEI tahun 2013-2017)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### **Gambar 3.1** **Statistik Durbin-Watson**

#### **c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi Homoskedastisitas dan jika variansnya tidak sama atau berbeda disebut terjadi Heterokedastisitas. Heterokedastisitas akan muncul apabila kesalahan atau 50 residual dari model yang akan diamati memiliki varians yang konstan dari satu observasi ke observasi lainnya. Apabila tidak memiliki varians yang konstan artinya setiap observasi mempunyai realibilitas yang berbeda akibat perubahan kondisi yang melatarbelakangi tidak terangkum dalam spesifikasi model. Menurut Ghozali (2018:137) “model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas”.

Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada penelitian ini diuji dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan nilai residualnya (SRESID). Menurut Ghozali (2018:138) dasar analisis heterokedastisitas adalah sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika tidak terdapat pola tertentu yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

#### **d. Uji Normalitas**

**Denada Fatimah Zahra, 2019**

*PENGARUH BI RATE, PERINGKAT OBLIGASI, DAN DER TERHADAP YIELD TO MATURITY (Studi Kasus pada Perusahaan yang Listing di BEI tahun 2013-2017)*

Universitas Pendidikan Indonesia | [respository.upi.edu](http://respository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)



Selain uji asumsi klasik multikolinearitas, autokorelasi, dan heterokodestisitas, uji asumsi klasik yang lain adalah uji normalitas. Uji normalitas menguji data variabel independen (X) dan data variabel dependen (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Menurut Ghozali (2013:160) “uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal”. Jika distribusi data normal maka analisis data dan pengujian hipotesis menggunakan statistik parametrik. Menurut Sunyoto (2013:92) “persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau tidak normal sama sekali.”

Menurut Ghozali (2013:160) terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu :

1. Analisis grafik

Salah satu cara mudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Namun khususnya untuk sampel kecil metode yang lebih tepat adalah dengan melihat probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan *ploting* data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Dasar pengambilan keputusan dengan analisis grafik *normal probability plot* adalah :

**Denada Fatimah Zahra, 2019**

*PENGARUH BI RATE, PERINGKAT OBLIGASI, DAN DER TERHADAP YIELD TO MATURITY (Studi Kasus pada Perusahaan yang Listing di BEI tahun 2013-2017)*

Universitas Pendidikan Indonesia | [respository.upi.edu](http://respository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

- a. Jika titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
  - b. Jika titik menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.
2. Uji statistik
- Selain menggunakan analisis grafik, uji normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Uji K-S merupakan uji normalitas yang umum digunakan karena dinilai lebih sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi. Dalam uji statistik K-S dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05 dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :
- a. Jika hasil uji K-S menunjukkan nilai probabilitas signifikansi pada 0,05 maka hipotesis nol ditolak yang berarti data residual tidak normal
  - b. Jika hasil uji K-S menunjukkan nilai probabilitas tidak signifikan pada 0,05 maka hipotesis nol diterima yang berarti data residual terdistribusi normal

### 3. Pengujian Hipotesis

#### a. Uji Keberartian Regresi

Sebelum membuat kesimpulan dari hasil regresi yang diperoleh, terlebih dahulu perlu diperiksa keberartiannya. Menurut Sudjana (2003:90) uji keberartian regresi atau uji F yaitu :

“Menguji keberartian regresi linier ganda ini dimaksudkan untuk meyakinkan diri apakah regresi (berbentuk linier) yang didapat berdasarkan penelitian ada

Denada Fatimah Zahra, 2019

*PENGARUH BI RATE, PERINGKAT OBLIGASI, DAN DER TERHADAP YIELD TO MATURITY (Studi Kasus pada Perusahaan yang Listing di BEI tahun 2013-2017)*

Universitas Pendidikan Indonesia | [respository.upi.edu](http://respository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

artinya bila dipakai untuk membuat kesimpulan mengenai hubungan sejumlah pengubah yang sedang dipelajari.”

Uji keberartian regresi atau uji F dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui kualitas keberartian regresi antara *BI rate*, peringkat obligasi dan *debt to equity ratio* terhadap *yield to maturity* (YTM) obligasi. Tahap-tahap pengujian keberartian regresi adalah sebagai berikut :

1. Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternative  
 $H_0$  : Regresi tidak berarti  
 $H_1$  : Regresi berarti
2. Menentukan taraf signifikansi. Taraf signifikansi menggunakan 0,05
3. Menentukan nilai jumlah kuadrat (JK) setiap sumber varian sebagai berikut ( Sudjana, 2003:91) :
  - a)  $JK_{TD} = \sum y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}$
  - b)  $JK_{Reg} = b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y + b_3 \sum x_3 y$
  - c)  $JK_s = \sum y^2 - JK_{Reg}$
4. Menentukan harga F hitung dengan rumus (Sudjana, 2003:1) :
 
$$F = \frac{(JK_{Reg})/k}{(JK_s)/(n-k-1)}$$
5. Menentukan harga F tabel :  
 F tabel diperoleh dari tabel distribusi F untuk taraf signifikansi tertentu dengan  $dk_{pembilang} = k$  dan  $dk_{penyebut} = n - k - 1$
6. Melakukan pengujian hipotesis dengan kriteria pengujian sebagai berikut :
  - a) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak
  - b) Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima

#### **b. Uji Keberartian Koefisien Regresi (Uji T)**

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Tahap-tahap pengujian adalah sebagai berikut:

**Denada Fatimah Zahra, 2019**

*PENGARUH BI RATE, PERINGKAT OBLIGASI, DAN DER TERHADAP YIELD TO MATURITY (Studi Kasus pada Perusahaan yang Listing di BEI tahun 2013-2017)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif
  - a. Pengaruh *BI rate* terhadap *Yield to Maturity* (YTM)
 

$H_0: \beta_1 = 0$  *BI rate* tidak berpengaruh terhadap *Yield to Maturity* (YTM)

$H_a: \beta_1 > 0$  *BI rates* berpengaruh positif terhadap *Yield to Maturity* (YTM)
  - b. Pengaruh peringkat obligasi terhadap *Yield to Maturity* (YTM)
 

$H_0: \beta_2 = 0$  Peringkat obligasi tidak berpengaruh terhadap *Yield to Maturity* (YTM)

$H_a: \beta_2 < 0$  Peringkat obligasi berpengaruh negatif terhadap *Yield to Maturity* (YTM)
  - c. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Yield to Maturity* (YTM)
 

$H_0: \beta_1 = 0$  *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Yield to Maturity* (YTM)

$H_a: \beta_1 > 0$  *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *Yield to Maturity* (YTM)
2. Menentukan taraf signifikansi yaitu 0,05
3. Menentukan t hitung untuk masing-masing koefisien regresi (Sudjana, 2003:111)

$$t = \frac{b_i}{S_{bi}}$$

Dimana:

$b_i$  = nilai variabel bebas  $X_i$

$s_{bi}$  = galat baku koefisien regresi  $b_i$

**Denada Fatimah Zahra, 2019**

*PENGARUH BI RATE, PERINGKAT OBLIGASI, DAN DER TERHADAP YIELD TO MATURITY (Studi Kasus pada Perusahaan yang Listing di BEI tahun 2013-2017)*

Universitas Pendidikan Indonesia | [respository.upi.edu](http://respository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Perhitungan-perhitungan yang harus dilakukan sebelum menentukan t hitung adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung nilai galat baku taksiran Y atas  $X_1, X_2, \dots, X_k$  (Sudjana, 2003:110)

$$S_{y.12}^2 = \frac{JK_s}{(n-k-1)}$$

- b. Menghitung nilai galat baku koefisiensi regresi  $b_i$  (Sudjana, 2003:110)

$$S_{bi}^2 = \frac{S_{y.12}^2}{\sum X_{ij}^2 (1-R_1^2)}$$

4. Menentukan nilai  $t_{tabel}$

Nilai t table dari table distribusi t untuk taraf signifikansi dan db yang telah ditentukan. Menurut Sudjana (2003:111) untuk taraf signifikan 0,05 dan  $dk=n-k-1$

5. Menurut Sudjana (2003:111) menguji hipotesis dengan kriteria pengujian sebagai berikut :
- Kriteria uji untuk uji pihak kanan  
 Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima  
 Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak
  - Kriteria uji untuk uji pihak kiri  
 Jika  $t_{hitung} > -t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima  
 Jika  $t_{hitung} \leq -t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak

**Denada Fatimah Zahra, 2019**

*PENGARUH BI RATE, PERINGKAT OBLIGASI, DAN DER TERHADAP YIELD TO MATURITY (Studi Kasus pada Perusahaan yang Listing di BEI tahun 2013-2017)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu